

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Oleh karena itu, untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan perlu dilibatkan analisis rasio keuangan. Dalam membahas metode penilaian kinerja keuangan, perusahaan harus didasarkan pada data keuangan yang dipublikasikan yang dibuat sesuai dengan prinsip akuntansi keuangan yang berlaku umum. Kinerja keuangan dalam konteks dunia usaha mengandung pengertian yang sangat luas. Kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan, dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan (Hery, 2015). Evaluasi kinerja keuangan dapat dilakukan menggunakan analisis laporan keuangan, di mana data pokok sebagai input dalam analisis ini adalah neraca dan laporan laba rugi.

Analisis laporan keuangan dapat dilakukan menggunakan rasio keuangan. Analisis rasio keuangan memungkinkan manajer keuangan dan pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dengan cepat, karena penyajian rasio-rasio keuangan akan menunjukkan kondisi sehat atau tidaknya suatu perusahaan. Analisis rasio menghubungkan unsur-unsur rencana dan perhitungan laba rugi sehingga dapat menilai efektivitas dan efisiensi suatu perusahaan dengan menggunakan tujuan yg di tentukan

dengan biaya dikeluarkan dengan optimal dan dengan tujuan yang efektif sesuai dengan aktiva yang optimal.

2.1.1.1 Tujuan Penilaian Kinerja

Tujuan Penilaian Kinerja Menurut Munawir, tujuan dari penilaian suatu perusahaan adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat Likuiditas suatu perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat Leverage suatu perusahaan, yaitu kemampuan untuk memenuhi kewajiban keuangan bila perusahaan terkena likuidasi baik jangka panjang atau jangka pendek.
3. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu.

2.1.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir proses akuntansi yang disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi yang dilaksanakan oleh suatu perusahaan. Proses akuntansi yang dimaksud meliputi proses pengumpulan dan pengolahan data akuntansi perusahaan tersebut dalam satu periode akuntansi. Dalam proses akuntansi tersebut didefinisikan berbagai transaksi atau peristiwa ekonomi yang dilakukan atau dialami oleh perusahaan melalui pengukuran, pencatatan, penggolongan atau pengklasifikasian, dan pengikhtisaran sedemikian rupa, sehingga hanya informasi yang relevan, yang mana saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya serta mampu memberikan gambaran secara layak tentang keandalan keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang akan digabungkan dan disajikan dalam laporan keuangan. Menurut PSAK No. 1 (2015:1) laporan keuangan adalah: "Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas". Laporan ini menampilkan sejarah entitas yang dikuantifikasi dalam nilai moneter.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut diatas, sampai pada pemahaman penulis bahwa laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, baik pihak intern maupun ekstern dalam rangka pengambilan keputusan dengan data dan aktivitas keuangan tersebut. Melalui laporan keuangan, pihak-pihak yang berkepentingan tersebut dapat melakukan pengukuran dan analisis terhadap keberhasilan atau kegagalan perusahaan.

2.1.3 Rasio Likuiditas

Pengertian Rasio Likuiditas Menurut Arief dan Edi (2016:57) “Rasio likuiditas adalah rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut periansya (2015:37) “Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek” Menurut Kasmir (2016:128), Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utang jangka pendeknya yang jatuh tempo atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih. Maka dari itu, rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya perusahaan . Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid, dan perusahaan dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya apabila perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran atau aktiva lancar yang lebih besar daripada hutang lancarnya atau hutang jangka pendek. Sebaliknya jika perusahaan tidak dapat segera memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan illikuid. Tujuan dari rasio likuiditas adalah untuk

melihat kemampuan perusahaan 11 untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Semakin tinggi angka tersebut, maka akan semakin baik. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rasio Lancar atau Current Ratio (CR).

2.1.3.1 Current Ratio

Current Ratio yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Menurut Kasmir (2016:134) “Current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat dertagih secara keseluruhan. Aktiva di sini meliputi kas, piutang dagang, efek, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Sedangkan hutang jangka panjang meliputi hutang dagang, hutang wesel, hutang bank. Rumus *Current Ratio* adalah :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2.1.4 Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada. Semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Menurut Kasmir (2017 : 172), Rasio aktivitas adalah “Rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efesiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan.” Rasio-rasio aktivitas menganggap bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan beragam unsur aktiva misalnya persediaan, aktiva tetap dan aktiva lainnya.

2.1.4.1 Inventory Turnover

Inventory Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode (Kasmir, 2017:180). Perputaran persediaan mengukur efisiensi pengelolaan persediaan barang dagang. Rasio ini merupakan indikasi yang cukup populer untuk menilai efisiensi operasional, yang memperlihatkan seberapa baiknya manajemen mengontrol modal yang ada pada persediaan. Ada dua masalah yang timbul dalam perhitungan dan analisis rasio perputaran persediaan. Pertama, penjualan dinilai menurut harga pasar (market price), persediaan dinilai menurut harga pokok penjualan, maka sebenarnya rasio perputaran persediaan (at cost) digunakan untuk mengukur perputaran fisik persediaan.

Rumus perputaran persediaan (Inventory Turnover) adalah :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

2.1.5 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan, profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Return on equity atau profitabilitas adalah Suatu pengukuran dari penghasilan atau income yang tersedia bagi pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. *Kasmir (2015: 22)* profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan atau laba dalam satu

periode tertentu. Menurut Suad & Enny (2015:76) profitabilitas adalah rasio untuk mengukur seberapa jauh kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penjualannya, dari aset-aset yang dimilikinya, atau dari ekuitas yang dimilikinya. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah Penghasilan yang diinginkan oleh perusahaan dalam menjual produknya pada periode akuntansi tertentu.

2.5.1.1 Rasio profitabilitas

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Selain itu, profitabilitas merupakan alat yang digunakan untuk menganalisis kinerja manajemen karena tingkat profitabilitas akan menggambarkan posisi laba perusahaan.

Menurut Munawir (2010:70) profitabilitas sebagai berikut: “Rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mencetak laba. Untuk para pemegang saham, rasio ini menunjukkan tingkat penghasilan mereka dalam berinvestasi”.

Rasio profitabilitas disebut juga rasio kinerja operasi. Menurut Van Horne dan Wachowicz dalam Heru Sutojo (2012:222) sebagai berikut:

“Rasio profitabilitas (profitability ratio) adalah rasio yang menghubungkan laba dari penjualan dan investasi”. Dari rasio profitabilitas dapat diketahui bagaimana tingkat profitabilitas perusahaan.

Profitabilitas menurut J Fred Watson dan Eugene F Brigham (2012:304) adalah: “Sekelompok rasio yang menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, pengelolaan aktiva dan pengelolaan utang terhadap hasil-hasil operasi”.

Menurut Kasmir (2013:196) rasio profitabilitas: “rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”.

Menurut Agus Sartono (2010:122) rasio profitabilitas: “Kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri”.

Rasio profitabilitas juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Pada dasarnya penggunaan rasio ini yakni untuk menunjukkan tingkat efisiensi suatu perusahaan

2.5.1.2 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Tujuan dan manfaat rasio profitabilitas tidak terbatas hanya pada pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Menurut Kasmir (2013:197), yang menyatakan bahwa tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

“1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.

2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.

3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu

4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri

5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan.

7. Dan tujuan lainnya”.

Sementara itu manfaatnya menurut Kasmir (2013:198) yang diperoleh untuk:

“1. Mengetahui besarnya tingkat laba perusahaan tahun sebelumnya dalam satu periode.

2. mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.

3. mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.

4. mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

5. mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

6. Manfaat lainnya”.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut. Penggunaan seluruh atau sebagian rasio profitabilitas tergantung dari kebijakan manajemen. Jelasnya, semakin lengkap jenis rasio yang digunakan, semakin sempurna hasil yang akan dicapai, artinya posisi dan kondisi tingkat profitabilitas perusahaan dapat diketahui secara sempurna.

2.5.1.3 Metode Pengukuran Profitabilitas

Menurut Kasmir (2013:199), secara umum ada 4 jenis analisis utama yang digunakan untuk menilai tingkat profitabilitas yakni terdiri dari : 1. Net Profit Margin (NPM) menurut Kasmir (2012:200) merupakan: “Rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan, rasio ini akan menggambarkan penghasilan bersih perusahaan berdasarkan total penjualan.”

Menurut Lukman Syamsudin (2011:62), Net Profit Margin (NPM) adalah:

“Rasio ini merupakan rasio antara laba bersih (net profit) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh expenses termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi net profit margin semakin baik operasi suatu perusahaan. Suatu net profit margin yang dikatakan “baik” akan sangat tergantung dari jenis industri di dalam dimana perusahaan itu berusaha.”

Pengukuran rasio dapat dilakukan dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih, yakni dengan formula sebagai berikut:

EAT

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{EAT}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

Penjualan

2.1.6 Perusahaan

Perusahaan adalah organisasi yang didirikan oleh seseorang atau sekelompok orang atau badan lain yang kegiatannya melakukan produksi dan distribusi guna memenuhi kebutuhan ekonomis manusia. Kegiatan tersebut dilakukan dengan menggabungkan berbagai faktor produksi, yaitu manusia, alam, dan modal. Kegiatan produksi dan distribusi umumnya dilakukan untuk memperoleh laba. Namun ada juga kegiatan produksi yang tujuannya bukan untuk mencari laba. Seperti yayasan sosial, keagamaan, dll. Hasil suatu produksi dapat berupa barang dan jasa. Bentuk Badan Usaha yang utama adalah:

1. Perusahaan Perseorangan, yaitu perusahaan yang keseluruhannya dimiliki oleh perseorangan.
2. Persekutuan (Firma dan CV), yaitu perusahaan yang dimiliki oleh dua orang atau lebih dengan adanya suatu perjanjian yang ada diantara mereka.
3. Perseroan Terbatas, yaitu badan hukum terpisah yang dibentuk berdasarkan hukum, dimana pemiliknya dibagi dalam bentuk saham-saham.

Ketiga badan usaha diatas merupakan badan usaha swasta yang artinya didirikan oleh orang atau badan - badan swasta. Secara garis besar perusahaan dapat di golongkan menjadi :

1. Perusahaan Jasa (*service firm*) yaitu perusahaan yang menjual jasa.
2. Perusahaan Dagang (*merchandising firm*) yaitu perusahaan yang kegiatannya membeli barang jadi dan menjual nya kembali tanpa melakukan pengolahan terhadap barang tersebut.

3. Perusahaan Manufaktur/Pabrik/Industri (*manufacturing firm*) yaitu perusahaan yang kegiatannya mengolah bahan baku menjadi barang jadi dan kemudian menjual barang jadi tersebut.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Yang Digunakan	Kesimpulan
1	Eva (2015)	Analisis pengaruh rasio likuiditas dan rasio aktivitas terhadap profitabilitas KPRI “Makmur” Krian	Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER) , dan Total Assets Turnover (TAT) Terhadap Return On Assets (ROA) pada industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI	- Current Ratio (CR) berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap Return On Asset (ROA)
2	Pratiwi Amelia (2014)	Pengaruh <i>current ratio</i> , <i>quick ratio</i> , perputaran persediaan, perputaran kas, dan perputaran piutang terhadap return on assets (ROA) pada	<i>current ratio</i> , <i>quick ratio</i> , perputaran persediaan, perputaran kas, dan perputaran piutang	- <i>current ratio</i> , perputaran persediaan, dan perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA

		perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2010-2013		- <i>quick ratio</i> dan <i>perputaran piutang</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>ROA</i> .
3	Ambarwati Novi Sagita, Gede Adi Yuniarta, dan Ni Kadek Sinarwati (2015)	Pengaruh modal kerja, likuiditas, aktivitas, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	Modal kerja, likuiditas, aktivitas, dan ukuran perusahaan	- <i>Modal kerja, aktivitas, dan ukuran perusahaan</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>profitabilitas</i> - <i>Likuiditas</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>profitabilitas</i>
4	Rahman Amrita Maulidia, Wayan Cipta, dan Fridayana Yudiatmaja (2016)	Pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode	Likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas	- <i>likuiditas dan aktivitas</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>profitabilitas</i> - <i>solvabilitas</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>profitabilitas</i>

		2012-2014		
--	--	-----------	--	--

Tabel 2. 1

2.3. Kerangka Pemikiran

Kinerja Keuangan merupakan hal penting yang harus diketahui oleh setiap perusahaan untuk menunjang tumbuh dan berkembangnya perusahaan. Kinerja Keuangan dari suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan tersebut, tetapi laporan tersebut perlu dianalisa lebih lanjut dengan alat analisa keuangan. Rasio Likuiditas dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio Aktivitas digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode. Rasio Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya.

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

